

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukannya diriny, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam Al-Quran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujadilah ayat 11:

artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat." (Q.S. AlMujadilah:11).

¹ Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.,Ed. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 259

Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian seseorang dan Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang.² Dibalik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menoreh prestasi spektakuler dalam panggung sejarah manusia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menginginkan adanya kedisiplinan yang diterapkan, sehingga komponen sekolah (guru pembimbing, Budaya merupakan istilah yang mengandung banyak makna, dan dalam pandangan para ahli dalam memberikan penjelasan terkait makna budaya juga berbeda-beda. Salah satunya yakni yang dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik. Budaya merupakan cara hidup seseorang atau kelompok orang, pemahaman ini dapat berlaku pada tingkatan-tingkatan tertentu.³ Definisi guru tidak termuat dalam dalam UU No. 20 Tahun Sisdiknas), 2003 tentang Sistem

²Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), hal. 81

³ Abu Bakar M. Luddin "*DASAR-DASAR KONSELING Tinjauan Teori dan Praktik*" (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), hal. 102

Pendidikan Nasional di mana di dalam Undang- Undang ini profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik.⁴

Suparlan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif” mengartikan berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dan Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.⁵ Orang tua merupakan pendidik kodrati yang pada hakekatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain. Maka orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah untuk dididik oleh guru, tidak berarti bahwa anak tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Kini profesi guru telah mengalami perluasan perspektif dan pemaknaannya, dalam Peraturan Pemerintah RI, No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: 1. Guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; 2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan 3. Guru dalam jabatan pengawas.

Menurut Akhyak, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju

⁴ Srinirmawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik SMK Swakarya Toli-toli, UIN Alauddin Makasar, Skripsi Diterbitkan 2012*

⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hal. 12-13.

kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.⁶ Sedangkan Munardji mengatakan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan.⁷ Fenomena yang ada pada bangsa ini di masa depan tercermin dari potret diri guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra guru di tengah masyarakat. Guru dan peserta didik adalah merupakan dua sosok dalam dinamika pendidikan. Ia merupakan dwi tunggal yang kokoh dan bersatu. Di mana terdapat guru pasti di situ ada peserta didik yang ingin belajar dari guru. Begitu pula sebaliknya di mana ada peserta didik di situ pula ada guru yang ikhlas memberikan yang diinginkan peserta didiknya. Gelarnya sebagai guru atau peserta didik tetap melekat pada dirinya walaupun tubuh hancur menjadi tanah.⁸

Dengan melihat pada kenyataan yang terdapat dilapangan tentunya untuk mengartikan istilah seorang guru menjadi sangat sempit, hal ini dikarenakan panggilan atau sebutan guru telah menjadi profesi, dan istilah guru ini hanya akan diberikan kepada orang yang bekerja di sekolah dengan

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2.

⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61.

⁸ Srinirmawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik SMK Swakarya Toli-toli, UIN Alauddin Makasar, Skripsi Diterbitkan 2012*

seragam dan atribut sebagai “guru”. Padahal sebenarnya istilah guru bukanlah sebatas orang yang berseragam dan beratribut guru saja. Menurut Daradjat bahwa: “ Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu di perhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan”.⁹ Pemberian ilmu ataupun pelajaran kepada dosen dan guru ini memiliki waktu yang relatif lama hal ini bertujuan agar kemampuan dan profesionalisme guru maupun dosen lebih bermutu pada saat melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru maupun dosen. Pendidik ini tidak cukup hanya belajar pada saat kuliah di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, akan tetapi mereka juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.¹⁰

Disamping itu, Guru haruslah mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹¹ Seorang pendidik dituntut mampu memainkan perannya dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. 1, hal.266

¹⁰ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009). Hlm. 139-140

¹¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prisma Sophie Jogjakarta,1994), h.156

negara dan pendidik sendiri.¹² Wrightman dalam bukunya Moh Uzer Usman yang berjudul *Menjadi guru Profesional* mengatakan bahwa Peranan Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹³

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan. Dan dimanapun guru berada setiap sifat, sikap serta penampilan akan menjadi perhatian bagi siswa, maka dari itu seorang guru hendaknya berperan sebagai insan yang *uswatun hasanah* seperti nabi muhammad yaitu Suri Tauladan yang baik bagi setiap Umatnya. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹⁴

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁵ Maka nilai keislaman dapat menjadi konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 169

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT.Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 4

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 35

¹⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*(Bandung: Alvabeta, 2004), hlm. 9.

pokok yang berhubungan dengan Islam. Menjadikan nilai keislaman sebagai pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditentukan batasannya dan keabstrakannya itu, maka timbullah bermacam-macam pengertian di antaranya: Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Terdapat salah satu sekolah di Kabupaten Blitar yaitu SMA Negeri 1 Sutojayan yang bertepatan di bagian barat Kabupaten Blitar. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 103 Sutojayan Kabupaten Blitar. Sekolah ini berada di bagian barat Kota Blitar. Meski tempatnya berada di bagian kabupaten namun tidak memutuskan semangat seluruh masyarakat sekolah untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah favorit. Salah satu sekolah favorit ini memiliki keunggulannya sendiri meski berada di sedikit jauh dari pusat kota. Hal ini begitu menarik jika sekolah umum yang masuk kategori favorit ini ternyata mampu melahirkan generasi yang berwawasan luas apalagi tentang keislaman.

Melihat berbagai sisi dari sekolah SMA Negeri 1 Sutojayan yang bukan berbasis sekolah Islam tetapi ajaran-ajaran Islam di terapkan di sekolah tersebut. Pengajaran dan sistem sekolah yang baik dapat diketahui dari

¹⁶ Nurul Jempa, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia NILAI- NILAI AGAMA ISLAM hal 103-105

website sekolah yang peneliti temukan di informasi google. Terdapat keterangan berbagai macam kegiatan yang sangat mendukung proses belajar di sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran guru PAI dalam pengajaran materi di sekolah favorit ini. Dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sehingga budaya secara keseluruhan di sekolah tersebut terlihat Islami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Peran guru pendidikan agama Islam yang berusaha menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik.
- b. Letak sekolah berada di pinggiran Kabupaten Blitar.
- c. Minat belajar peserta didik yang masih perlu ditingkatkan.
- d. Hasil belajar peserta didik yang belum merata maksimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Guru pendidikan agama Islam sebagai dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana implementasi peran Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?

3. Bagaimana hambatan dari peran Guru pendidikan agama Islam dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan terkait dengan judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam di Lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar” maka tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Guru pendidikan agama Islam sebagai dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui implementasi peran Guru pendidikan agama Islam dengan penerapan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui hambatan dari peran Guru pendidikan agama Islam dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini di harapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kepada guru-guru sehingga dapat diketahui bagaimana peran guru PAI penerapan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan khususnya mengenai peran guru PAI penerapan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan penting dan berguna sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.

d. Bagi Pembaca dan Umumnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai peran guru PAI dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam dunia pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami penelitian ini tidak mengalami kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian judul tersebut sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul "**Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Lingkungan SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar**" penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sbagai berikut:

a) Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan *makyong*.¹⁷ Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, hal. 854.

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸

Jadi peran yang dimaksud oleh peneliti dalam hal memposisikan sebagai guru adalah keikutsertaan pembina dalam membina sikap atau tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan sempurna melalui usaha secara penuh tanggungjawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan kata lain diartikan bahwa peran serta atau usaha pembina dalam membimbing (*preceptor*), memotivasi (*motivator*), dan mengevaluasi (*evaluator*) agar dapat mengarahkan siswa kepada hal-hal yang lebih baik dan sempurna.

b) Guru

Guru yaitu seorang pengajar disekolah negeri atau ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁹

c) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati,

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2002), hal. 243.

¹⁹ Wikipedia diakses (08 Agustus 2020)

dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.²⁰

d) Nilai Ajaran Islam

Nilai ajaran Islam adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama. Nilai juga diartikan dengan suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁸ Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditentukan batasannya dan keabstrakannya itu, maka timbullah bermacam-macam pengertian di antaranya: Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul "**Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar**" adalah segala bentuk peran guru pendidikan agama Islam untuk membantu mengembangkan ajaran islam pada peserta didik. Dengan zaman yang modern ini budaya islam

²⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, tt, hlm 2.

²¹ Nurul Jempha Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia NILAI- NILAI AGAMA ISLAM hal 103-105

yang hampir tergeser oleh budaya barat disini peran guru membantu peserta didik mengembangkan ajaran-ajaran islam.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak dan daftar isi.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis paparkan mengenai konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan dalam tesis ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, diantaranya penulis akan menuliskan mengenai kajian teori, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk menentukan teori penelitian dibandingkan dengan penelitian yang sekarang.

Bab III Metode penelitian, didalamnya penulis akan menjabarkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

Bab IV Data dan temuan penelitian, didalamnya penulis akan membahas mengenai deskripsi data, menuliskan tentang temuan-temuan penelitian dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, data dan hasil temuan akan dibahas secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup, didalamnya penulis akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil dari penelitian.